

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN  
TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI  
ANESTESI UMUM DI RUMAH SAKIT PKU  
MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun oleh:

**PRAMUDYTA EGA WARDANI**  
1811604061

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT  
KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI ANESTESI UMUM  
DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH  
YOGYAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kesehatan  
Program Studi Keperawatan Anestesiologi  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Disusun oleh :  
**PRAMUDYTA EGA WARDANI**  
**1811604061**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

## HALAMAN PENGESAHAN

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI ANESTESI UMUM DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

## NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :  
PRAMUDYTA EGA WARDANI  
1811604061

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima Sebagai Syarat Untuk  
Mendapatkan Gelar Sarjana Terapan Kesehatan Pada Program Studi  
Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Pada Tanggal :  
27 Juni 2022

Pembimbing

Dr. Ismarwati, S.KM., S.SiT ,M.PH

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI ANESTESI UMUM DI RUMAH SAKIT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Pramudyta Ega Wardani<sup>2</sup>, Ismarwati<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar belakang** : Pembedahan dapat menimbulkan respon fisiologis maupun psikologi pada pasien, misalnya kecemasan, beberapa studi menyatakan bahwa 90% pasien pra operasi berpotensi mengalami kecemasan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan teknik anestesi umum dalam pembedahan menghasilkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teknik spinal anestesi. Kecemasan dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan, dari hasil riset ditemukan pada tingkat cemas ringan sampai dengan cemas berat sekali pada pasien dengan tingkat pengetahuan rendah. **Tujuan** : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien pra operasi anestesi umum. **Metode penelitian** : Penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif kuantitatif korelasional, desain penelitian ini menggunakan metode *cross sectional*. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Sampel penelitian terdiri dari 34 pasien menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner tingkat pengetahuan pasien pra operasi anestesi umum dan kuesioner HARS. Analisis data penelitian ini menggunakan uji *chi square*. **Hasil penelitian** : Rata-rata responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 18 orang (52.9%) dan tingkat kecemasan sedang berjumlah 12 orang (35.3%). Hasil uji bivariat dengan *chi square* menunjukkan *p-value* sebesar 0.00 ( $p < 0,05$ ) dan hasil uji korelasi menunjukkan nilai -0.849. **Kesimpulan** : Ada hubungan yang erat dan bersifat berlawanan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien pra operasi anestesi umum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. **Saran** : Pasien pra operasi disarankan dapat kooperatif dan memahami betul tentang edukasi pra operasi khususnya anestesi umum untuk menurunkan tingkat kecemasan yang terjadi sebelum operasi.

**Kata kunci** : anestesi umum, pembedahan, tingkat kecemasan pra operasi, tingkat pengetahuan pra operasi

---

<sup>1</sup>Judul

<sup>2</sup>Mahasiswa DIV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND ANXIETY LEVEL OF PRE OPERATIONAL GENERAL ANESTHESIA PATIENTS AT PKU MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA HOSPITAL<sup>1</sup>

Pramudyta Ega Wardani<sup>2</sup>, Ismarwati<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background** : Surgery can cause physiological and psychological responses in patients, for example anxiety, some studies state that 90% of preoperative patients have the potential to experience anxiety. Based on the results of the study, it was found that the use of general anesthesia techniques in surgery resulted in a higher level of anxiety compared to spinal anesthesia techniques. Anxiety can be influenced by the level of knowledge, from the results of research found at the level of mild anxiety to very severe anxiety in patients with low levels of knowledge.

**Objective** : This study aims to determine the correlation between the level of knowledge and anxiety levels of preoperative general anesthesia patients.

**Research methods** : This research applied a correlational quantitative descriptive research; the design of this research employed cross sectional method. The research was conducted at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital. The research sample consisted of 34 patients using purposive sampling technique. Collecting data using a patient knowledge level questionnaire before general anesthesia and the HARS questionnaire. The data analysis of this research used the chi square test.

**Results** : The results showed that on average the respondents had a good level of knowledge as many as 18 people (52.9%) and a moderate level of anxiety reaching 12 people (35.3%). The results of the bivariate test with chi square showed a p-value of 0.00 ( $p < 0.05$ ), and the results of the correlation test showed a value of -0.849.

**Conclusion** : The conclusion that can be drawn is that there is a close and opposite relationship between the level of knowledge and the level of anxiety of preoperative general anesthesia patients at PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital.

**Suggestion** : Preoperative patients are advised to be cooperative and understand very well about preoperative education, especially general anesthesia to reduce the level of anxiety that occurs before surgery.

**Keywords** : General Anesthesia, Surgery, Preoperative Anxiety Level, Preoperative Knowledge Level

---

<sup>1</sup>) Title

<sup>2</sup>) Student Anesthesiology Program, Faculty of Health Sciences, University of Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>) Lecturer Faculty of Health Sciences, University of Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Pembedahan adalah suatu tindakan pengobatan yang menggunakan teknik invasif dengan membuka atau menampilkan bagian tubuh yang akan ditangani melalui sayatan yang diakhiri dengan penutupan dan penjahitan luka (Susetyowati et al, 2010 dalam Seniwati, 2018). Menurut WHO, 11% dari beban penyakit di dunia berasal dari penyakit atau keadaan yang sebenarnya bisa ditanggulangi dengan pembedahan. Maka, *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa kasus bedah adalah masalah kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2015). Pembedahan terdiri dari tiga fase yang terdiri dari pra operasi, intra operasi, dan post operasi. Fase pra operasi dilakukan oleh perawat sebelum dilakukannya tindakan pembedahan dan pembiusan pada pasien untuk menjamin keselamatan pasien pra operasi (Narmawan *et al.*, 2020). Menurut Data Tabulasi Nasional Departemen Kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016, menjabarkan bahwa tindakan bedah menempati urutan ke-11 dari 50 pola penyakit di Indonesia dengan persentase 12,8% dan diperkirakan 32% diantaranya merupakan bedah mayor, dan 25,1% mengalami kondisi kejiwaan serta 7% mengalami kecemasan (Suhadi & Pratiwi, 2020). Komalasari, Rizki & Sumbara (2018, dalam Apriyanti, 2020)

menyatakan bahwa 90% pasien pra operasi berpotensi mengalami kecemasan. Menurut Potter & Perry (2010, dalam Apriyanti, 2020), kecemasan yang terjadi pada pasien pra operasi antara lain dapat berupa kekhawatiran terhadap nyeri setelah pembedahan, perubahan, keganasan (bila diagnosa yang ditegakkan belum pasti), kegagalan operasi, kematian saat dilakukan anastesi, mengalami kondisi yang sama dengan orang lain yang mempunyai penyakit yang sama, menghadapi ruang operasi, peralatan bedah dan petugas.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan hasil bahwa penggunaan teknik anastesi umum dalam pembedahan menghasilkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan teknik spinal anastesi (Maghfiroh, 2019). Anastesi umum merupakan suatu keadaan tidak sadar yang bersifat sementara yang diikuti oleh hilangnya rasa nyeri di seluruh tubuh akibat pemberian obat anastesi (Fatimah *et al.*, 2017). Menurut Fadillah (2014, dalam Hatimah, 2021), pada pasien sebelum operasi kecemasan dapat mengakibatkan operasi tidak terlaksana atau dibatalkan, selain itu kecemasan dapat meningkatkan tekanan darah pasien. Kecemasan juga dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Pengetahuan merupakan dasar dari tindakan seseorang, sehingga menstimulus



seseorang untuk melakukan sesuatu (Suwandi & Malinti, 2020). Pasien membutuhkan informasi tentang prosedur pembedahan sebelum dilakukan operasi karena dari hasil riset ditemukan pada tingkat cemas ringan sampai dengan cemas berat sekali pada pasien dengan tingkat pengetahuan rendah (Hasanah, 2017).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional, yaitu penelitian yang diarahkan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* yaitu data yang menyangkut variabel bebas dan terikat dikumpulkan dalam waktu bersama-sama. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien pra operasi anestesi umum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan jumlah rata-rata 100 pasien per bulan Januari 2022 yang dibatasi dengan usia 15 – 50 tahun sebanyak 50% dari total kasus operasi dengan anestesi umum, sehingga menjadi 50 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah pasien pra operasi anestesi umum yang memenuhi kriteria dari peneliti, untuk menghindari hasil penelitian yang bias. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan

menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah populasi pasien anestesi umum usia 15 - 50 tahun sebanyak 50 orang dan total sampel adalah 34 orang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara kedua variabel.

Penelitian ini, menggunakan instrumen pengumpulan data berupa kuesioner tentang pengetahuan pasien seputar pra operasi yang berisi pertanyaan yang sudah valid dan reliabel. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kecemasan adalah kuesioner HARS (*hamilton rating scale for anxiety*) yang berisi pertanyaan tentang gejala-gejala kecemasan yang ada pada diri pasien. HARS mengkaji 14 gejala yang dilakukan dengan cara mengobservasi gejala kecemasan pada pasien (Wahyudi *et al.*, 2019).

## HASIL PENELITIAN

Penelitian dilakukan di bangsal Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta, tepatnya di bangsal kelas II dan III. Data diambil dengan melibatkan 34 responden dan dilakukan dari tanggal 17 Februari sampai 20 Maret 2022.

## 1. Karakteristik responden

Karakteristik responden yang diperhatikan dalam penelitian ini adalah jenis kelamin, usia dan pendidikan. Gambaran karakteristik responden ditampilkan dalam tabel berikut.

No	Karakteristik	Keterangan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
1	Jenis kelamin	Laki-laki	17	50
		Perempuan	17	50
2	Usia	15 – 24	5	14.7
		25 – 34	5	14.7
		35 – 44	9	26.5
		45 – 54	15	44.1
3	Pendidikan	SD	5	14.7
		SMP	8	23.5
		SMA	15	44.1
		S1	6	17.6

Berdasarkan tabel diatas, frekuensi jenis kelamin perempuan dan laki-laki sama yaitu masing-masing 17 responden (50 %). Frekuensi terbanyak adalah usia 50 tahun yaitu 5 orang (14.7 %). Berdasarkan pendidikan, responden rata-rata adalah lulusan SMA dengan frekuensi 15 orang (44.1%).

## 2. Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi 3 yaitu, tingkat pengetahuan kurang, cukup dan baik. Beberapa karakteristik responden dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan, yaitu jenis kelamin, usia dan pendidikan. Pengaruh karakteristik tersebut dengan variabel tingkat pengetahuan ditampilkan pada tabel berikut.

No	Karakteristik	Tingkat pengetahuan					
		Kurang		Cukup		Baik	
		F	%	F	%	F	%
1.	Jenis kelamin						
	Laki-laki	1	2.9	6	17.6	10	29.4
	Perempuan	1	2.9	8	23.6	8	23.6
2.	Usia						
	15 – 24	1	2.9	2	5.9	2	5.9
	25 – 34	1	2.9	2	5.9	2	5.9
	35 – 44	0	0.0	4	11.8	5	14.7
	45 – 54	0	0.0	6	17.6	9	26.5
3.	Pendidikan						
	SD	2	5.9	2	5.9	1	2.9
	SMP	0	0.0	5	14.7	3	8.8
	SMA	0	0.0	4	11.8	11	32.4
	S1	0	0.0	3	8.8	3	8.8

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, jenis kelamin laki-laki sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 10 responden (29.4%). Usia 45 – 54 memiliki tingkat pengetahuan baik yang lebih tinggi dibandingkan dengan rentang usia lainnya yaitu sebanyak 9 responden (26.5%). Frekuensi responden paling banyak adalah dengan pendidikan SMA dan ditemukan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 responden (32.4%).

Gambaran tingkat pengetahuan responden ditampilkan dalam tabel berikut.

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Kurang	2	5.9
Cukup	14	41.2
Baik	18	52.9
Total	34	100.0

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil tertinggi adalah responden dengan tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 orang (52.9%).



### 3. Tingkat Kecemasan

Pengaruh karakteristik responden terhadap tingkat kecemasan dapat ditampilkan sebagai berikut.

No.	Karakteristik	Tingkat kecemasan									
		Tidak cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat		Panik	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1.	Jenis kelamin										
	Laki-laki	7	20.6	3	8.8	5	14.7	2	5.9	0	0.0
	Perempuan	2	5.9	7	20.6	7	20.6	1	2.9	0	0.0
2.	Usia										
	15 – 24	2	5.9	0	0.0	2	5.9	1	2.9	0	0.0
	25 – 34	1	2.9	1	2.9	2	5.9	1	2.9	0	0.0
	35 – 44	3	8.8	3	8.8	3	8.8	0	0.0	0	0.0
	45 – 54	3	8.8	6	17.6	5	14.7	1	2.9	0	0.0
3.	Pendidikan										
	SD	0	0.0	0	0.0	3	8.8	2	5.9	0	0.0
	SMP	2	5.9	1	2.9	4	11.8	1	2.9	0	0.0
	SMA	6	17.6	4	11.8	5	14.7	0	0.0	0	0.0
	S1	1	2.9	5	14.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Berdasarkan tabel di atas, jenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan ringan dan sedang sebanyak 7 responden (20.6%), sedangkan pada laki-laki ditemukan bahwa sebagian besar tidak merasa cemas dengan jumlah 7 responden (20.6%). Rata-rata responden yang berusia 45 – 54 tahun mengalami cemas ringan hingga sedang sebelum dilakukan pembedahan dengan jumlah 11 responden (32.3%). Menurut hasil penelitian, ditemukan responden dengan pendidikan SMA mengalami cemas ringan sebanyak 4 responden (11.8) dan cemas sedang sebanyak 5 responden (14.7%), hal ini dikarenakan jumlah responden dengan pendidikan SMA lebih banyak dibandingkan pendidikan lainnya.

Menurut Stuart (2007), ada 4 tingkat kecemasan yang memiliki karakteristik yang berbeda-beda, yaitu cemas ringan, cemas sedang, cemas berat dan panik. Gambaran tingkat kecemasan ditampilkan dalam tabel berikut.

Tingkat Kecemasan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Tidak Cemas	9	26.5
Cemas ringan	10	29.4
Cemas sedang	12	35.3
Cemas berat	3	8.8
Panik	0	0.0
Total	34	100.0

Berdasarkan tabel di atas, bahwa frekuensi tertinggi adalah responden yang mengalami cemas sedang yaitu sebanyak 12 orang (35.3%).

### 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Anestesi Umum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Hubungan antara variabel, pada penelitian ini dianalisis dengan tabulasi silang yaitu uji *Chi-square* pada derajat kepercayaan 95 ( $\alpha = 0,05$ ). Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 25. Hasil analisis bivariante ditampilkan dalam tabel berikut.

Tingkat pengetahuan	Tingkat kecemasan										Total	P-value	
	Tidak cemas		Cemas ringan		Cemas sedang		Cemas berat		Panic				
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%			
Kurang	0	0	0	0	0	0	2	5.9	0	0	2	5.9	
Cukup	0	0	4	11.8	9	26.5	1	2.9	0	0	14	41.2	
Baik	9	26.5	6	17.6	3	8.8	0	0	0	0	18	52.9	0.00
Jumlah	9	26.5	10	29.4	12	35.3	3	8.8	0	0	34	100	

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dilakukan dengan uji *chi square*, didapatkan *p-value* adalah 0.00 (*p-value* < 0.05). Nilai tersebut menyatakan bahwa hipotesis dapat diterima yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien pra operasi anestesi umum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

## 5. Keeratan Hubungan antara Variabel

Keeratan hubungan antara variabel dapat diketahui melalui uji korelasi dengan *pearson product moment* yang dilakukan dengan SPSS. Hasil pengolahan data dari penelitian ini dapat ditampilkan sebagai berikut :

Correlations			
		Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan
Tingkat Pengetahuan	Pearson Correlation	1	-.849**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	34	34
Tingkat Kecemasan	Pearson Correlation	-.849**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	34	34

Berdasarkan kriteria Guilford (1956), hasil uji korelasi pada tabel di atas menunjukkan koefisien korelasi

antara variabel tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan adalah -0.849, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang erat dan bernilai negatif.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat Pengetahuan Pasien Pra Operasi Anestesi Umum

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan laki-laki lebih tinggi dari perempuan, ditemukan bahwa laki-laki memiliki tingkat pengetahuan yang baik dibandingkan perempuan yaitu sebanyak 10 responden (29.4%). Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Moekijat (1998), bahwa jenis kelamin mempunyai keterkaitan langsung maupun tidak langsung dengan tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu hal. Hal ini dikarenakan berbagai hal, seperti laki-laki mempunyai aktivitas dan pengetahuan yang lebih luas, mampu bersosialisasi lebih baik dan peluang untuk mendapatkan informasi lebih besar akibat aktivitas yang menyertainya (Aditya, 2021).

Usia berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang. Usia 45 – 54 ditemukan memiliki tingkat pengetahuan baik yang lebih tinggi

dibandingkan dengan rentang usia lainnya yaitu sebanyak 9 responden (26.5%). Kematangan seseorang dapat mempengaruhi daya tangkap informasi dan pengetahuan yang didapat, hal ini sejalan dengan pernyataan Budiman & Riyanto (2013) dalam Retnaningsih (2016). Menurut hasil penelitian, didapatkan bahwa frekuensi responden paling banyak adalah dengan pendidikan SMA dan ditemukan memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 11 responden (32.4%) lebih tinggi dari responden dengan tingkat pendidikan SD dan SMP. Tingkat pendidikan responden juga mempengaruhi bagaimana pola pikir seseorang untuk mendapatkan pengetahuan atau memutuskan sesuatu (Notoatmojo, 2014). Hasil terendah adalah responden dengan tingkat pengetahuan kurang berjumlah 2 orang (5.9%), hasil tertinggi adalah tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 18 orang (52.9%). Pengetahuan pada dasarnya terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang memungkinkan seseorang untuk mampu memecahkan masalah yang dihadapinya. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan adalah salah satu aspek penting sebelum terjadinya perilaku kesehatan. Pendidikan kesehatan pra operasi dapat

membantu pasien dan keluarga mengidentifikasi kekhawatiran yang dirasakan.

## **2. Tingkat kecemasan pasien pra operasi anestesi umum**

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak mengalami kecemasan dengan tingkat kecemasan ringan dan sedang masing-masing sebanyak 7 responden (20.6%), sedangkan pada laki-laki ditemukan bahwa sebagian besar tidak merasa cemas dengan jumlah 7 responden (20.6%). Hal ini sesuai dengan sebuah penelitian yang dilakukan oleh Maryam dan Kurniawan A (2008) yang menyatakan bahwa jenis kelamin secara signifikan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien, dalam penelitian tersebut disebutkan juga bahwa jenis kelamin perempuan lebih beresiko mengalami kecemasan dibandingkan dengan jenis kelamin laki-laki.

Berdasarkan hasil penelitian juga ditemukan, kecemasan lebih banyak dialami oleh responden yang berusia 45 – 54 tahun mengalami cemas ringan hingga sedang sebelum dilakukan pembedahan dengan jumlah 11 responden (32.3%). Hal ini sesuai

dengan yang dikemukakan oleh Lutfa (2008) dalam Kustiawan & Hilmansyah (2017) bahwa gangguan kecemasan dapat terjadi pada semua usia, namun lebih sering pada usia dewasa karena banyak masalah yang dihadapi. Responden dengan pendidikan SD mengalami cemas berat sebanyak 2 responden (5.9%), sedangkan hasil terbanyak ditemukan pada responden dengan pendidikan SMA yang mengalami cemas ringan sebanyak 4 responden (11.8) dan cemas sedang sebanyak 5 responden (14.7%), hal ini dikarenakan jumlah responden dengan pendidikan SMA lebih banyak dibandingkan pendidikan lainnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh terhadap kemampuan berfikir dan mengendalikan perilaku.

Frekuensi tingkat kecemasan pasien pra operasi anestesi umum di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, hasil terendah adalah responden dengan tingkat kecemasan berat yaitu berjumlah 3 orang (8.8%), hasil tertinggi adalah tingkat kecemasan sedang yaitu sebanyak 12 orang (35.3%). Menurut penelitian Nigusie *et al* (2014) dari total pasien yang akan dilakukan

tindakan operasi sebanyak 239 pasien, ada 70,3% yang mengalami kecemasan.

Tindakan pembedahan akan menimbulkan ketakutan dan kecemasan pada pasien walaupun respon individu terhadap tindakan tersebut berbeda-beda antar individu. Segala bentuk prosedur pembedahan selalu dilalui dengan reaksi emosional pasien baik tersembunyi atau jelas, normal atau abnormal (Smeltzer & Bare, dalam Nur N.K. 2014). Kecemasan yang terjadi pada pasien pra operasi dapat berpengaruh pada tanda-tanda vital seperti tekanan darah dan nadi, oleh karena itu kecemasan penting untuk diukur dan diatasi dengan intervensi keperawatan anestesi.

### **3. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Anestesi Umum di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta**

Terdapat 2 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang dan keduanya mengalami tingkat kecemasan berat. Sedangkan sebagian besar responden dengan tingkat pengetahuan baik tidak mengalami kecemasan. Seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan mempunyai pengetahuan yang lebih luas, tingkat kecemasannya akan

berkurang dan sebaliknya orang yang berpendidikan rendah, tingkat pengetahuannya akan rendah dan orang tersebut mudah mengalami stress dan kecemasan. Hasil penelitian yang hampir sama juga pernah dilakukan oleh Suparman (2012) membuktikan bahwa ada hubungan yang signifikan negative antara pengetahuan tentang operasi dengan tingkat kecemasan pra operasi. Hal ini membuktikan bahwa tingkat pengetahuan begitu berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien yang akan dilakukan pembedahan.

#### 4. Keeratan Hubungan antara Variabel

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa hubungan antara variabel tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan dinyatakan erat dengan nilai keeratan adalah -0.849. Hal ini berarti keduanya memiliki hubungan yang berlawanan arah. Ketika tingkat pengetahuan naik, maka tingkat kecemasan akan turun, begitupun sebaliknya. Hasil penelitian sebelumnya tidak ditemukan perbedaan dengan hasil penelitian penulis, setiap pasien yang akan dilakukan tindakan anestesi dan operasi sebagian besar akan mengalami kecemasan baik ringan, sedang, berat maupun panik sesuai dengan bagaimana cara seseorang beradaptasi dan merespon

terhadap masalah yang akan dihadapi serta berbagai faktor yang bisa mempengaruhi tingkat kecemasan pasien sebelum dilakukan operasi.

#### SIMPULAN

1. Tingkat pengetahuan pasien pra operasi anestesi umum sebagian besar dikatakan cukup.
2. Pasien pra operasi anestesi umum sebagian besar mengalami kecemasan sedang.
3. Tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi anestesi umum.
4. Tingkat pengetahuan dan tingkat kecemasan pasien pra operasi anestesi umum memiliki hubungan yang erat dan bernilai negatif, yang menunjukkan bahwa jika tingkat pengetahuan naik, maka tingkat kecemasan akan turun.

#### SARAN

1. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan, dalam menambah khasanah keilmuan dan referensi bagi rumah sakit terutama dalam hal kecemasan sebelum operasi pada pasien anestesi umum.



## 2. Bagi Penata Anestesi

Penata Anestesi perlu melakukan intervensi edukasi kepada pasien tentang pengetahuan pra operasi yang lebih baik.

## 3. Bagi Pasien

Pasien diharapkan dapat memahami betul tentang edukasi yang diberikan oleh Dokter spesialis anestesi maupun Penata anestesi sebelum melakukan pembedahan.

## 4. Bagi Institusi pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu keperawatan anestesi, juga sebagai bahan bacaan dan sumber referensi di perpustakaan.

## 5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan menambahkan jumlah sampel atau membandingkan dengan lokasi penelitian lain, sehingga hasil penelitian dapat semakin mempresentasikan bentuk dan karakter populasi serta dapat digeneralisir.

## DAFTAR PUSTAKA

Aditya, H.A (2021). Analisis Pengetahuan Perawat Tentang Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Khusus untuk Menangani Pasien *Coronavirus Disease 19* di Rumah Sakit

Universitas Sebelas Maret Skripsi. 5. [http://eprints.ums.ac.id/90995/16/NA\\_SKAH%20PUBLIKASI..pdf](http://eprints.ums.ac.id/90995/16/NA_SKAH%20PUBLIKASI..pdf)

Fatimah, I., Induniasih, & Ekwantini, R. D. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Pre General Anestesi di Rsd Kota Yogyakarta Imsakul. *Caring*, 6(1), 34–42.

Guilford, J.P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. 3<sup>rd</sup> ed. Tokyo: Mc. Graw-Hill Kogakusha Company.Ltd.

Halima Aulia Ita Maghfiroh. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kecemasan pada Pasien Pra Operasi dengan Anestesi umum di RSUD Kabupaten Temanggung. Diploma Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Hasanah, N. (2017). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 6(2), 48–53. <https://doi.org/10.35952/jik.v6i1.91>

Hatimah, Sanah Hatul. (2021). Hubungan Pengetahuan dengan Kecemasan Pada Pasien Pra Operasi di Ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. Stikes Borneo Cendikia Medika Pangkalan Bun

Kemendes RI. (2015). Pembedahan Tanggulangi 11% Penyakit di Dunia dalam <https://www.kemkes.go.id>, diakses tanggal 13 Oktober 2021

Kustiawan, R., & Hilmansyah, A. (2017). Kecemasan Pasien Pra Operasi Bedah Mayor. *Media Informasi*, 13(1), 60–66. <https://doi.org/10.37160/bmi.v13i1.83>



- Maryam & Kurniawan A. (2008). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Orang Tua terkait Hospitalisasi Anak Usia Toddler di BRSD RAA Soewono Pati. *FIKkes Jurnal Keperawatan*, Vol. I No. 2 Maret 2008: pp. 38 -56.
- Moekijat. 1988. *Perencanaan dan Pengembangan Karir Pegawai*. Bandung: Remaja Karya
- Narmawan, N., Irwanto, I., & Indriastuti, D. (2020). Perbedaan Tanda Vital Sebagai Respon Kecemasan Pada Pasien Preoperatif. *Dunia Keperawatan: Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 8(1), 26. <https://doi.org/10.20527/dk.v8i1.7251>
- Nigussie, S., Beachew, T., & Wolancho, W. (2012). *Predictors of Preoperative Anxiety among Surgical Patients in Jimma University Specialized Teaching Hospital, South Western Ethiopia*. *BMC Surgery* 2014, 14: 67
- Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nur Apriyati. (2020) *Pengaruh Pemberian Terapi Asmaul Husna terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pra operasi Spinal Anestesi di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Skripsi Thesis, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
- Nur Najmiyatul Kholfiyah. (2014). *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operatif di Ruang Rawat Inap RSUD Prof. Margono Soekarjo Purwokerto*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>
- Seniwati. (2018). *Hubungan pengetahuan dan karakteristik pasien terhadap kecemasan dalam menghadapi operasi di rsud kota bekasi*. 623–630.
- Suhadi, & Pratiwi, A. (2020). Pengaruh Hipnosis Lima Jari Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di Ruang Perawatan Bedah RSUD Pakuhaji. *Jurnal Health Sains*, 1(5), 2548–1398. <http://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/54/89%0Ahttp://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/54>
- Stuart, G.W., and Laraia, M.T. (2007). *Principles and Practice of Psychiatric Nursing*. (8th ed.). St. Louis: Mosby Year B.
- Suparman (2012). *Hubungan Pengetahuan Operasi dengan Tingkat Kecemasan Preoperasi pada Pasien Anestesi Umum di IBS RSUD Muntlan Kabupaten Magelang*. Skripsi Yogyakarta : Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Suwandi, G. R., & Malinti, E. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Terhadap Covid-19 Pada Remaja Di SMA Advent Balikpapan. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 677–685. <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.2991>
- Wahyudi, I., Bahri, S., & Handayani, P. (2019). Aplikasi Pembelajaran Pengenalan Budaya Indonesia. V(1), 135–138. <https://doi.org/10.31294/jtk.v4i2>

